

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan ditempat peneliti bertugas yaitu di Sekolah dasar Negeri Cibodas II Kecamatan Soreang Kabupaten Bandung. Penelitian dimulai dari bulan Maret 2008.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini memerlukan subjek yang akan diteliti, yaitu siswa kelas I SDN Cibodas II semester II tahun pelajaran 2007-2008 sebanyak 30 orang. Tempat tinggal siswa tidak jauh dari sekolah, dapat ditempuh dengan berjalan kaki. Bahasa yang digunakan adalah bahasa daerah yaitu sunda.

C. Prosedur Penelitian

Bahwa setiap manusia mempunyai kekurangan, begitu juga guru sebagai insan mahluk Tuhan yang banyak memiliki kekurangan dan kelemahan seperti dalam kegiatan pembelajaran memberikan pelajaran pada siswa, masih banyak kekurangannya. Peneliti merasa prihatin melihat buku-buku cerita/dongeng di perpustakaan yang tidak dimanfaatkan oleh siswa di sekolah peneliti.

Mungkin karena dari jilid buku dan ilustrasi gambar tidak menarik perhatian sehingga menjadikan ketidaktertarikan siswa untuk mau membaca buku-buku tersebut . Selanjutnya peneliti menyadari bahwa pembelajaran bercerita oleh guru sudah jarang diberikan.

1. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian dilakukan dengan menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dengan metode penelitian tindakan kelas.

Penelitian ini mempunyai ciri-ciri sebagai berikut.

1. Berlatar alami karena adanya sumber data secara langsung
2. Bersifat deskriptif
3. Menggunakan penelitian lebih memperhatikan proses daripada hasil.

Penggunaan metode penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan mengidentifikasi gagasan umum yang dispesifikan sesuai dengan tema. Model penelitian tindakan ini memiliki empat tahapan antara lain sebagai berikut.

1. Membuat rencana tindakan
2. Pelaksanaan tindakan
3. Mengadakan pengamatan dan
4. Perefleksian serta evaluasi untuk merevisi rencana tindakan (Kemis dan Targart dalam Resmi, 1998).

Rancangan penelitian tindakan ini dipilih untuk memecahkan masalah praktis untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran apresiasi cerita di sekolah dasar yang berimplikasi pada hasil pelaksanaan pembelajaran yang terencana dan inovatif. Oleh karena itu, peneliti dengan rekan kerja secara kolaboratif menyusun suatu rencana kerja untuk mencapai hasil yang mengarah pada perbaikan dan pengembangan profesionalisme guru.

2. Tahap-tahap Penelitian

Kegiatan penelitian ini terbagi dalam dua tahap yakni studi pendahuluan dan pelaksanaan penelitian.

Tahap I Studi Pendahuluan

Penulis melakukan kegiatan awal dengan studi pendahuluan yang tujuannya mencari evidensi di lapangan terutama dengan pembelajaran apresiasi cerita, untuk meningkatkan keterampilan menyimak yang dilaksanakan guru. Evidensi yang ditemukan akan dijadikan sebagai bahan untuk merencanakan tindakan dan memeriksa kendala-kendala.

Studi pendahuluan dilakukan selama satu bulan yang dimulai dari bulan Maret sampai dengan April 2008. Pada tahap ini peneliti melakukan kegiatan pengamatan yang berkaitan dengan proses belajar mengajar (PBM), tentang kemampuan menyimak cerita di kelas 1. Selanjutnya peneliti bersama rekan kerja secara kolaboratif mendiskusikan hasil dari perolehan pengamatan, sehingga dapat diidentifikasi serta kendala-kendala yang dihadapi sewaktu PBM berlangsung.

Pada PBM ini peneliti menitik beratkan pada kegiatan peningkatan menyimak siswa pada apresiasi cerita dengan teknik bercerita sehingga peneliti menemukan langkah-langkah yaitu:

1. Siswa mendengarkan cerita dari guru
2. Tanya jawab tentang judul cerita, serta rangkaian cerita (bagian awal, tengah dan akhir)

3. Tanya jawab tentang sifat daripada ular tersebut. Menyuruh siswa secara serentak bersama-sama menceritakan kembali isi dongeng yang telah disimak dengan bahasa lisan.

Penggunaan teknik pembelajaran di atas menurut pengamatan peneliti belum optimal, peneliti belum puas karena belum semua siswa dapat menyimak dengan baik, terbukti dengan masih saja banyak anak yang belum memahami betul isi cerita tersebut, kira-kira anak yang mampu menceritakan isi dongeng sekitar 20%.

Dengan demikian, pemberian bekal pemahaman menyimak cerita masih sangat kurang untuk itu peneliti harus mencoba lagi memberikan alternatif-alternatif lain tindakan yang harus dilakukan untuk memecahkan masalah yang dihadapi yakni dengan:

1. Proses memahamkan menyimak cerita yang harus dilakukan dengan tekni bercerita membutuhkan cara-cara tertentu agar menarik dan betah mendengarkan cerita sampai dengan selesai.
2. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi secara langsung dengan teks bacaan dengan melakukan kegiatan membaca cerita/dongeng yang telah diceritakan guru dan memahami isinya.
3. Menugaskan siswa menulis sinopsis cerita melalui proses menulis. Alternatif ini disusun menjadi sebuah perencanaan pembelajaran berdasarkan teknik bercerita (*storytelling*).

Tahap II Pelaksanaan Penelitian

Hasil studi pendahuluan yang sudah diperoleh selanjutnya akan digambarkan sebagai bahan untuk menyusun rancangan tindakan yang akan dilakukan. Kegiatan penelitian ini dilakukan selama 6 minggu dalam rentang waktu tiga bulan.

Kegiatan pelaksanaan tindakan dilakukan secara berdaur menggunakan prosedur sesuai dengan yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc Taggart (dalam Resmini, 1998) yang telah diuraikan pada awal yakni 1) perencanaan tindakan 2) pelaksanaan tindakan 3) pemantauan dan 4) refleksi.

a. Perencanaan

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah diperoleh selanjutnya digunakan sebagai bahan untuk menyusun rancangan tindakan yang akan dilakukan. Pada tahap ini peneliti bersama rekan kerja secara kolaboratif menetapkan serta menyusun rancangan program tindakan perbaikan pembelajaran menyimak dongeng dengan teknik bercerita (*Storytelling*) (Resmini, 2003).

Rancangan tindakan ini disusun dengan memperhatikan (a) tujuan pembelajaran (b) proses pelaksanaan (c) bahan dan isi pembelajaran (d) target hasil yang diharapkan (e) kriteria pencapaian serta (f) format evaluasi yang digunakan.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan dilaksanakan oleh penulis sebagai praktisi dan berkolaborasi dengan rekan kerja yang berperan sebagai observer.

Dalam hal ini peneliti dalam pelaksanaan tindakan bertugas melaksanakan rencana tindakan pembelajaran bercerita melalui teknik bercerita (*storytelling*), lalu mengkomunikasikan tindakan yang akan dilakukan sehingga memperoleh kesepakatan antara penulis dan rekan kerja sebagai observer.

c. Pemantauan

Pemantauan ini diharapkan dapat mengenali dan merekam dengan lengkap gejala-gejala yang direncanakan dan yang tidak direncanakan yang bersifat mendukung dan menghambat efektifitas tindakan sehingga modifikasi rancangan tindakan terhadap pelaksanaan tindakan ini menggunakan instrument pengumpulan data yang telah ditetapkan

Pemantauan dilakukan dengan cara terus menerus mulai dari siklus ke satu sampai siklus yang diharapkan tercapai. Pemantauan yang dilakukan dalam satu siklus dapat memberikan pengaruh pada penyusunan perencanaan tindakan siklus berikutnya. Hasil pemantauan ini kemudian dijadikan bahan refleksi yang berpengaruh pada perencanaan siklus berikutnya.

d. Refleksi

Hasil proses pemantauan yang dilakukan secara terus menerus dijadikan dasar sebagai bahan refleksi. Refleksi merupakan bagian yang sangat penting untuk memahami proses dari hasil perubahan yang terjadi akibat adanya tindakan, refleksi dilakukan oleh peneliti dan rekan kerja sebagai observer dengan cara mendiskusikan hasil pengamatan kegiatan pelaksanaan tindakan yang telah dilaksanakan. Materi yang didiskusikan melalui kegiatan (1) melakukan analisis tindakan yang telah dilaksanakan (2) menjelaskan perbedaan rencana dengan pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan (3) membahas kendala-kendala yang ditemukan. (4) melakukan intervensi pemaknaan serta

pengumpulan data selanjutnya dilihat relevansinya dengan rencana yang telah ditetapkan (Resmini, 1998 dalam Sumarni 2003).

Refleksi dilakukan dalam setiap siklus, mulai dari siklus ke satu sampai siklus yang diharapkan tercapai, sehingga memperoleh data yang menunjukkan adanya keharusan untuk melakukan perbaikan, daur akan berhenti apabila sudah diperoleh suatu justifikasi dari gagasan umum awal dan tema penelitian yang ditindaki serta perbaikan sudah tercapai

D. Instrumen Penelitian

a. Observasi

Teknik Observasi dilakukan untuk mengamati pelaksanaan tindakan pembelajaran bercerita melalui teknik bercerita (*storytelling*), untuk meningkatkan kemampuan menyimak cerita/dongeng. Jenis pengamatan dalam penelitian ini adalah pengamatan berperan serta. Pengamatan dilakukan secara terbuka dilakukan pada waktu proses pembelajaran berlangsung dengan tujuan untuk melihat peristiwa yang terjadi.

1) Lembar Observasi

Peneliti menggunakan lembar observasi yang bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai sikap siswa dalam menyimak cerita, sikap guru dalam memberikan pembelajaran serta interaksi antara siswa dengan guru, siswa dengan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Lembar observasi dilakukan oleh rekan kerja sebagai observer.

c. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk memperoleh data mengenai hasil kemampuan menyimak cerita dengan teknik bercerita (*storytelling*).

3. Kamera

Pada penelitian ini digunakan kamera sebagai alat untuk memotret PBM bercerita, untuk melihat secara langsung gambar aktifitas di dalam kelas.

4. Tes Tertulis

Tes tertulis dalam menggunakan teknik bercerita (*storytelling*) yaitu berbentuk tes objektif dan berbentuk tes uraian yaitu menceritakan ringkasan cerita dengan cara tertulis sesuai dengan tema/judul dari cerita/dongeng yang telah diceritakan oleh guru.

Tes tertulis merupakan alat bantu bagi penelitian untuk mengukur sampai dimana kemampuan siswa dalam menyimak cerita yang telah diceritakan, dalam proses berfikirnya, ketelitian menyimak ceritanya, penulisannya dan bahasa yang digunakannya dalam merangkaikan cerita. Sehingga dapat dievaluasi.

5. Tes Lisan

Tes lisan bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai kemampuan siswa dalam menyimak cerita/dongeng serta pemahaman siswa terhadap isi cerita sesuai dengan cerita yang disajikan oleh guru yang diceritakan kembali kedalam bentuk bahasa lisan.

E. Data dan Sumber

1. Data Penelitian

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini yaitu melalui angket, wawancara, observasi, catatan lapangan dan kamera. Data tersebut dibagi kedalam:

3. Teknik Pengumpulan data

Dalam pengolahan data diperoleh dari kegiatan selama pembelajaran berlangsung yang diolah tersebut melalui :

1. Data Penelitian

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, data dibagi kedalam bagian yaitu pada waktu perencanaan, pelaksanaan dan hasil pembelajaran.

Data I

Perencanaan pembelajaran teknik bercerita (*storytelling*) untuk meningkatkan keterampilan menyimak cerita/dongeng.

Data 2

Pelaksanaan pembelajaran teknik bercerita (*storytelling*) untuk meningkatkan keterampilan menyimak cerita/dongeng.

Data 3

Catatan hasil data proses tentang pelaksanaan pembelajaran teknik bercerita (*storytelling*) untuk meningkatkan kemampuan menyimak cerita/dongeng.

Data 4

Hasil pengolahan instrument tentang pembelajaran bercerita melalui teknik bercerita (*storytelling*) untuk meningkatkan keterampilan menyimak cerita/dongeng.

2. Sumber Data Penelitian

Data penelitian diperoleh dari subjek terteliti siswa kelas I SD Negeri Cibodas II Kecamatan Soreang. Data penelitian berupa data verbal dan data non verbal yang berupa bentuk pembelajaran apresiasi menyimak cerita berdasarkan strategi teknik bercerita (*storytelling*) yang mempunyai karakteristik berkaitan dengan:

- (1). Prosedur perencanaan pembelajaran apresiasi menyimak cerita (dongeng) berdasarkan teknik bercerita (*storytelling*) yang mengalami perbaikan sampai dengan hasil yang optimal.
- (2). Teknik bercerita yang mengalami pengembangan sehingga daya simak siswa meningkat.
- (3). Paparan proses menyimak cerita sampai hasil yang optimal.

3. Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan mengacu pada prinsip *on-going analysis* data hasil pengamatan berupa perilaku empirik dan hasil kerja yang dikumpulkan, dipilah sesuai dengan fokus yang telah ditetapkan, data yang tidak relevan direduksi, data didiskusikan, dimaknai dan digunakan sebagai dasar melakukan tindakan selanjutnya dilakukan penafsiran data dan penarikan simpulan. Data hasil kegiatan menyimak cerita berupa teknik bercerita (*storytelling*) dianalisis berdasarkan karakteristik kelengkapan struktur cerita yang meliputi tema, karakter (pelaku dan penokohan), latar cerita (tempat, waktu dan suasana), dan rangkaian cerita (cerita bagian awal, tengah dan akhir cerita) (Combi, 1996). Teknik penyekoran didasarkan pada unsur-unsur yang diutamakan berkaitan dengan struktur cerita (Omaggio, 1996 dalam Resmini, 1998).

Penganalisisan data dilakukan dengan mengacu pada rambu-rambu analisis yang didasarkan pada kriteria dengan indikator, ciri deskriptor, dan kualifikasi yang ditetapkan seperti terlihat pada table 3.1 dan 3.2. Pelaksanaannya dilakukan dengan mengamati dan mencatat pembelajaran apresiasi menyimak cerita yang dilakukan siswa.

Kualifikasi sangat baik (SB) apabila deskriptor 1 sampai 4 muncul, kualifikasi baik (B) apabila 3 dari 4 deskriptor muncul, kualifikasi cukup (C) apabila 2 dari 4 deskriptor muncul, dan kualifikasi kurang (K) apabila 1 dari 4 deskriptor muncul.

penelitian untuk mengukur sampai dimana kemampuan siswa dalam menyimak cerita yang telah diceritakan, dalam proses berfikirnya, ketelitian menyimak ceritanya, penulisannya dan bahasa yang digunakannya dalam merangkaikan cerita sehingga dapat dievaluasi.

5. Tes Lisan

Tes lisan bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai kemampuan siswa dalam menyimak cerita/dongeng serta pemahaman siswa terhadap isi cerita sesuai dengan cerita yang disajikan oleh guru yang diceritakan kembali kedalam bentuk bahasa lisan.

Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini data tersebut dibagi kedalam bagian-bagian yaitu pada waktu perencanaan, pelaksanaan dan hasil pembelajaran.

Data 1

Perencanaan pembelajaran teknik bercerita (*storytelling*) untuk meningkatkan keterampilan menyimak cerita/dongeng.

Data 2

Pelaksanaan pembelajaran teknik bercerita (*storytelling*) untuk meningkatkan keterampilan menyimak cerita/dongeng.

Data 3

Catatan hasil data proses tentang pelaksanaan pembelajaran teknik bercerita (*storytelling*), untuk meningkatkan kemampuan menyimak cerita/dongeng.

Data 4

Hasil pengolahan instrument tentang pembelajaran bercerita melalui teknik bercerita (*storytelling*) untuk meningkatkan keterampilan menyimak cerita/dongeng.

2. Sumber Data Penelitian

Data penelitian diperoleh dari subjek terteliti siswa kelas I SD Negeri Cibodas II Kecamatan Soreang. Data penelitian berupa data verbal dan data non verbal yang berupa bentuk pembelajaran apresiasi menyimak cerita berdasarkan strategi teknik bercerita (*storytelling*) yang mempunyai karakteristik berkaitan dengan:

- (1). Prosedur perencanaan pembelajaran apresiasi menyimak cerita (dongeng) berdasarkan teknik bercerita (*storytelling*) yang mengalami perbaikan sampai dengan hasil yang optimal.
- (2). Teknik bercerita yang mengalami pengembangan sehingga daya simak siswa meningkat.
- (3). Paparan proses menyimak cerita sampai hasil yang optimal.

3. Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan mengacu pada prinsip *on-going analysis* data hasil pengamatan berupa perilaku empirik dan hasil kerja yang dikumpulkan, dipilah sesuai dengan fokus yang telah ditetapkan, data yang tidak relevan direduksi, data didiskusikan, dimaknai dan digunakan sebagai dasar melakukan tindakan selanjutnya dilakukan penafsiran data dan penarikan simpulan. Data hasil kegiatan menyimak cerita berupa teknik bercerita (*storytelling*) dianalisis berdasarkan karakteristik kelengkapan struktur cerita yang meliputi tema, karakter (pelaku dan penokohan), latar cerita (tempat, waktu dan suasana), dan rangkaian cerita (cerita bagian awal, tengah dan akhir cerita) (Combi, dalam Resmi,1996). Teknik penyekoran didasarkan pada unsur-unsur yang diutamakan berkaitan dengan struktur cerita (Omagio, 1996 dalam Resmi,1998)

Penganalisisan data dilakukan dengan mengacu pada rambu-rambu analisis yang didasarkan pada kriteria dengan indikator, ciri deskriptor, dan kualifikasi yang ditetapkan seperti terlihat pada table 3.1 dan 3.2. Pelaksanaannya dilakukan dengan mengamati dan mencatat pembelajaran apresiasi menyimak cerita yang dilakukan siswa.

Kualifikasi sangat baik (SB) apabila deskriptor 1 sampai 4 muncul, kualifikasi baik (B) apabila 3 dari 4 deskriptor muncul, kualifikasi cukup (C) apabila 2 dari 4 deskriptor muncul, dan kualifikasi kurang (K) apabila 1 dari 4 deskriptor muncul.

Tabel 3.1
Rambu-Rambu Analisis Pembentukan Keterampilan
Menyimak Dongeng Melalui Teknik Bercerita (*Storytelling*)

No	Tahap Kemampuan	Aspek	Prosedur Tindakan	Kualifikasi			
				SB	B	C	K
1.	Pembentukan pemahaman struktur cerita	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memahami tema cerita 1. Memahami tokoh cerita 2. Memahami latar cerita 3. Memahami watak/pelaku cerita. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan penjelasan tentang tema cerita. 1.2. Pembacaan cerita oleh pencerita. 2. Memberikan penjelasan tentang tokoh cerita 3. Memberikan penjelasan tentang latar cerita. 4. Memberikan penjelasan tentang watak cerita 				
2.	Kemampuan menyimak cerita	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyebut tema cerita 2. Menyebutkan tokoh cerita 3. Menyebutkan latar cerita 4. Mencatat isi cerita. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tanya jawab tentang tema cerita 2. Mendiskusikan tentang tokoh cerita 3. Tanya jawab tentang latar cerita. 4. Melengkapi isi cerita yang disimak, secara tertulis. 				
3.	Pembentukan Kemampuan bercerita	<ol style="list-style-type: none"> 1. kemampuan bercerita dengan kata-kata sendiri (tema, tokoh, latar dan watak). 2. Kemampuan bercerita mengenai rangkaian cerita (bagian awal, bagian tengah, dan bagian akhir). 3. Kemampuan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bercerita dengan kata-kata sendiri mengenai rangkaian cerita sesuai kemampuan anak kelas I 2. Bercerita dengan melengkapi rangkaian cerita yang lengkap (bagian awal bagian tengah dan bagian akhir) 				

		melengkapi cerita mengenai rangkaian cerita secara tertulis. 4. Kemampuan bercerita dengan rangkaian cerita dari awal sampai akhir.	3.melaporkan/ presentasikan hasil dari melengkapi rangkaian cerita secara tertulis, di depan kelas 4. Menulis sinopsis dengan kata-kata sendiri sesuai dengan kemampuan anak kelas I			
--	--	--	---	--	--	--

Diadaptasi dari Resmi (1998)

Tabel 3.2
Rambu-rambu Analisis Hasil Pembentukan Keterampilan Menyimak Dongeng Melalui Teknik Bercerita (*Storytelling*)

No	Tahap Pembelajaran	Kriteria	Indikator	Aspek	Kualifikasi			
					SB	B	C	K
1	Pembentukan pemahaman struktur cerita	Hasil pemahaman cerita	Baik	1.Memahami tema cerita yang disimak 2.memahami tokoh cerita 3.Memahami latar cerita 4.Memahami rangkaian cerita.				
2	Kemampuan menyimak cerita	Hasil menyimak cerita	Baik	1.Menyebutkan tema cerita 2.Menyebutkan tokoh cerita 3.Menyebutkan latar cerita. 4.melaporkan/ mempresentasikan rangkaian cerita hasil dari melengkapi secara runtut 4.1 menulis sinopsis cerita dengan kata-kata sendiri sesuai kemampuan anak kelas I				
3	Pembentukan kemampuan bercerita	Hasil pemahaman bercerita	Baik	1.Kemampuan bercerita dengan struktur yang lengkap (tema, tokoh, latar, dan rangkaian cerita) 2..Bercerita dengan melengkapi rangkaian cerita yang lengkap (bagian awal, bagian tengah, bagian akhir) 3. bercerita dengan melaporkan rangkaian				

		cerita secara tertulis (hasil dari melengkapi) dari awal sampai akhir. 4. Menulis synopsis dengan kata-kata sendiri sesuai kemampuan anak kelas I				
--	--	--	--	--	--	--

Diadaptasi dari Resmi (1998)

4. Pedoman Pengolahan Data

Dalam penelitian ini pengolahan data menggunakan pedoman berdasarkan WMS atau Weighted Mean Score. Hal ini, dilakukan dengan pembobotan pada setiap alternative jawaban yang berskala Likert tersebut. Untuk mempermudah analisis datanya peneliti menggolongkan score rata-rata sebagai berikut.

3,5 - 4,0 = Kategori Sangat Baik

2,5 - 3,4 = Kategori Baik

1,5 - 2,4 = Kategori Cukup

1 - 1,4 = Kategori Kurang

SB = Sangat baik dengan score 4 C = Cukup dengan score 2

B = Baik dengan score 3 K = Kurang dengan score 1

Pengolahan Prosentase

Pengolahan prosentase adalah pengolahan data yang menggunakan pedoman tafsiran data dalam % terhadap kuantitas objek penelitian. Pedoman tafsiran tersebut adalah sebagai berikut.

100 -	Artinya seluruhnya
90 - 99	Artinya hampir seluruhnya
70 - 89	Artinya sebagian besar
51 - 69	Artinya lebih dari setengahnya
50 -	Artinya setengahnya
30 - 49	Artinya hampir setengahnya
1 - 29	Artinya sebagian kecil
0 -	Artinya tidak seorangpun

5. Pengecekan Keabsahan Data

Teknik pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi data. Purwanti (2002 : 50) mengemukakan bahwa pengecekan keabsahan data melalui triangulasi data melalui beberapa langkah diantaranya dengan melakukan (1) peninjauan kembali catatan lapangan, (2) membandingkan pendapat (tukar pikiran) dengan ahli, rekan kerja dan guru (3) pemikiran kembali terhadap apa yang telah dilakukan dengan mendekati hasil pemikiran pada teori sehingga diperoleh interpretasi yang memungkinkan dan (4) perpanjangan keikutsertaan dengan mengacu kepada penggunaan teknik wawancara, pengamatan, dan analisis hasil menyimak siswa.